



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## TIM REDAKSI

**Penanggung Jawab**  
Ketua Lembaga Penguatan Nilai  
Universitas:  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

**Pimpinan Redaksi:**  
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

**Editor:**  
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

**Sekretaris:**  
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

**Desain:**  
Antanius Daru Priambada, S.T.

**Alamat Redaksi:**  
Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 288

## DAFTAR ISI

|   |   |
|---|---|
| Dari Meja Redaksi .....                           | 1 |
| Seputar Kampus .....                              | 2 |
| Komitmen Pribadi dan Masyarakat: Perdamaian ..... | 3 |
| Hari Minggu Adven III .....                       | 4 |
| Cerita Tim Teranti .....                          | 5 |
| Menemukan Value Diri .....                        | 6 |
| Arti Sebuah Militansi .....                       | 7 |
| Erupsi .....                                      | 8 |

## Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Budaya organisasi merupakan hal yang penting bagi suatu institusi, termasuk Universitas. Budaya ini yang akan menggambarkan bagaimana kualitas suatu institusi yang di dalamnya ada pribadi-pribadi yang bekerja dan dilayani. Jika budaya organisasi itu dihidupi oleh seluruh karyawan dan dosen tentu institusi pendidikan seperti Universitas memiliki *power* dalam segala dimensi yang menjadi *core service*-nya. Maka, cara untuk mengembangkan institusi adalah dengan pembentukan budaya organisasi yang terprogram dan konsisten.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Universitas kita memiliki *core values* yang *powerful*, yaitu nilai-nilai Katolik yang juga dihayati bersama dengan nilai-nilai Nusantara, Pancasila. Tentu ini sungguh mewarnai dan memberi kebanggaan karena Universitas memiliki program-program unggulan bagi pembentukan *personality* seperti Refleksi Iman dan Karya, Hari Studi Santo Thomas Aquinas, Hari Patron, Retret, Pelatihan Dosen dan Tendik, dll. Program ini menjadi unggulan sekaligus tantangan karena budaya organisasi yang bisa berjalan yaitu ketika itu didukung oleh Sivitas dan memiliki kesadaran sebagai bagian dari Civitas.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron kita sungguh menekankan tentang Budaya Organisasi ketika dia menyatakan tentang makna sebagai komunitas Universitas. Dia mengatakan: "Universitas Katolik mencapai tujuannya melalui pembentukan komunitas yang secara autentik manusiawi dan yang dijiwai oleh semangat Kristus" (Ex Corde Ecclesiae, 21). Dia pun juga menekankan bahwa partisipasi setiap orang sangat diperlukan dalam membangun Komunitas dengan menyatakan: "setiap orang di dalam komunitas berusaha untuk meningkatkan persatuan menurut kemampuan dan peran masing-masing, ikut serta di dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi komunitas, dan juga ikut menjaga dan memperkuat ciri Katolik lembaga ini".

Salam PeKA.  
RD. Benny Suwito

# SEPUTAR KAMPUS

---

## DAFTAR ULANG TAHUN

## DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

## UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

---

*Happy  
Birthday!*

### Daftar Ulang Tahun 11- 17 Desember 2023:

- Suharno - BAU Madiun
- Dr. Fransisca Dessi Christanti, M.Si. - Fakultas Psikologi
- Agatha Catarina Aditya Natalia, S.Si., Apt., Sp.FRS. - Fakultas Farmasi
- Slamet Riadi - PLP
- Intan Dwi Sintya, S.Pd. - Fakultras Keperawatan
- Caecilia Dina Sukawati, A.Md. - BAAK
- Dra. Dyah Kurniawati, M.Si. - PSDKU Manajemen
- Ir. Dian Retno Sari Dewi P., ST., MT., Ph.D. - Fakultas Teknik
- Dr. Andryansyah Arifin, dr., MPH. - Fakultas Kedokteran
- Prof. Dr. dr. Harianto Notoputro, MS. - Fakultas Kedokteran
- Levi Puradewa, M.Farm., Apt - PSDKU Farmasi D3
- Dr. Tuty Lindawati, S.E., M.M. - Fakultas Bisnis
- Deatri Arumsari Agung, SE., M.Sc. - Fakultas Bisnis
- Nekhasius Agus Sunarjanto, SE., MM. - Fakultas Bisnis
- Gesti Memarista, S.E., M.SM. - Fakultas Bisnis
- David Ary Wicaksono, S.Psi., M.Si. - PSDKU Psikologi
- Vivi Ariyani, S.E., M.Sc. - PSDKU Manajemen
- Ek Melanie Annastasia, S.I.Kom. - LPKS

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN  
ME 



 **PeKA**  
**BOX**



<https://bit.ly/PeKABox>



# Komitmen Pribadi dan Masyarakat

## PERDAMAIAN

### 320 Haruskah saya aktif dalam serikat, perkumpulan, dan organisasi non Kristen?

Ya. Umat Kristiani tidak boleh menarik diri dalam kelompok dengan orang-orang yang sepaham saja. Seorang pemain bola handal yang mengakui imannya sebagai seorang Kristen Katolik dalam timnya memberikan kesaksian yang sama indahnya dengan seorang Katolik yang menjadi anggota serikat pekerja yang berjuang untuk keadilan yang merupakan nilai Kristiani. Tentu saja ada tiga prasyarat keterlibatan tersebut: saya tidak boleh terlibat dalam bentuk apapun yang bertentangan dengan martabat panggilan Kristiani saya (konsumsi alkohol berlebihan, perilaku beresiko tinggi, seks bebas, dll) keterlibatan tidak boleh menghambat ekspresi imanku dan keterlibatanku tidak boleh disalahgunakan secara ideologis. Diperlukan perhatian ketika tujuan sosial yang terdengar baik ternyata hanya perpanjangan dari kepentingan ideologis yang akhirnya mengabaikan nilai-nilai Kristiani. Jika tidak niat baik umat Kristiani akan dengan cepat dimanfaatkan menjadi gedung kekuasaan umat non Kristiani.

### 321 Apakah ada profesi atau jenis keterlibatan sosial tertentu yang tidak sesuai dengan iman kita?

Ya. Ada bidang kegiatan dan profesi yang jelas bertentangan dengan pandangan Kristiani soal manusia dan standar etika minimum gereja dalam mengikuti Kristus, orang Kristiani harus bersedia mengalami kerugian sebagai bagian dari proses tawar-menawar, bahkan ketika mereka berada di bawah tekanan ekonomi yang besar. Tidak mungkin menjadi seorang Kristiani dan pada saat yang sama bekerja di klinik aborsi atau etanasia. Portitusi, praktik mucikari, serta produksi dan distribusi pornografi adalah partisipasi yang sangat dilarang keras, baik secara langsung atau pun tidak langsung. Sama halnya dengan perdagangan narkoba, perdagangan manusia dan tindakan-tindakan berbahaya, menindas, dan merendahkan manusia. Di bank dan sektor keuangan orang Kristiani bisa menghadapi tekanan lebih banyak dan lebih sering untuk menjual produk buruk kepada pelanggan mereka. Para wartawan harus memutuskan dalam hati nurani seberapa jauh mereka bisa berjalan bersama dengan praktis tertentu dalam media populer tanpa kehilangan identitas sebagai orang Kristen. Menjadi milik Yesus berarti tidak ada kolaborasi profesional, finansial, ekonomi, atau politik dengan organisasi kriminal, sistem pemerintahan yang tidak adil, atau bisnis yang merusak lingkungan, melanggar martabat manusia (upah hidup, di bawah standar, lingkungan kerja yang tidak aman, pekerja anak), melecehkan dan menganiaya gereja, memproduksi senjata pemusnah massal, atau dengan kejam mengejar keuntungan tanpa peduli terhadap konsekuensi sosial.

### 322 Apa pentingnya pertemuan nasional dan internasional kaum muda Kristen?

Ziarah, Kemah kaum muda, Festival doa dan hari kaum muda sedunia membawa kaum muda Kristen Katolik untuk berkumpul bersama-sama secara berkala. Di banyak negara, kegiatan ini sangat menonjol sebagai budaya kaum muda Kristen. Di negara lain, mereka memberikan pengalaman inspiratif dan menghibur bagi orang-orang muda Katolik yang merasa terisolasi dan sendirian dalam kehidupan sehari-hari karena iman mereka. Hari Kaum Muda Sedunia secara khusus telah mendorong tumbuhnya rasa Katolik. Suatu kebanggaan untuk menjadi umat Allah yang baru, yang tumbuh di antara para bangsa di bumi sejak zaman para rasul. Memang selalu orang muda Katolik yang mengikuti Hari Kaum Muda Sedunia atau festival doa mengalami percikan awal yang menuntunnya mengambil keputusan radikal yang mengubah hidup. Mulai sekarang hidupku adalah milik Allah!

Tentu saja, tidak semua orang yang telah ikut dalam Hari Kaum Muda Sedunia langsung menjadi seseorang beriman Katolik. Tidak juga setiap kaum muda Katolik mengabarkan injil pada kesempatan itu. Namun, mengalami penghayatan ekaristi secara intensif berkali-kali bersama dengan sejumlah besar kaum beriman dan pencari iman, bisa menjadi awal kisah hidup yang besar bersama Allah.

“Gereja adalah seorang perempuan tua dengan kerut dan keriput, tetapi dia ibuku. Dan tidak ada yang boleh menyerang ibuku.

**KARL RAHNER**, teolog Jerman



Mereka yang hidup dalam kejahatan, seperti anggota mafia, tidak berada dalam persekutuan dengan Allah: mereka dikucilkan. Ketika adorasi Tuhan berganti menjadi adorasi uang, demi kepentingan pribadi dan eksplorasi, manusia menuju ke arah dosa.

**PAUS FRANSISKUS**

Calabria, 21 Juni 2014



Saya tahu bahwa kalian ingin menjadi tanah yang subur, orang Kristen yang sejati, Kristen autentik, Kristen yang tidak setengah-setengah: “lembek”, menyendiri, dan Kristen “tampilan saja”. Saya tahu bahwa kalian tidak ingin ditipu oleh kebebasan palsu, menunggu ajakan orang lain, atau terlibat hanya karena iseng. Saya tahu bahwa kalian punya cita-cita tinggi, dengan keputusan jangka panjang yang penuh makna. Benarkah itu, atau saya salah? Benar, kan?

**PAUS FRANSISKUS**, Hari Kaum Muda

Sedunia di Rio 2013.

“Tidak ada yang lebih sulit dan menurut karakter lebih daripada menjadi orang yang berani berkata dengan lantang dan jelas, “Tidak!” dalam masyarakat pada zamannya.

**KURT TUCHOLSKY** (1880-1935), penulis dari Jerman.

# HARI MINGGU ADVEN III

**Bacaan: Yes 61:1-2a,10-11; 1 Tes 5:16-24; Yoh 1:6-8,19-28**

Saudara-saudariku ytk.

Siapa yang tidak akan bersuka cita bila Tuhan yang dinanti-nantikan itu sungguh datang? Kehadiran Tuhan yang dirindukan dengan penuh harapan memberikan suasana gembira kepada semua orang. Dan tidak ada orang yang akan mengingkari hal tersebut karena Tuhan hadir memberikan sukacita: melepaskan belenggu dan memberikan harapan yang sering diabaikan karena banyak pengalaman kecewa yang didapatkan ketika Tuhan tidak hadir dalam hidup.

Saudara-saudariku ytk.

Minggu Adven III ini adalah Minggu Gaudete yang mengingatkan bahwa Natal segera tiba; yang berarti bahwa kehadiran Tuhan yang dinanti-nantikan akan segera dirayakan. Sudahkah Anda siap untuk menyambut Natal? Pertanyaan ini sekaligus sebagai pertanyaan bahwa Natal tidak hanya dirayakan dengan kemegahan dan keagungan pernak-perniknya tetapi lebih daripada itu, Natal dirayakan dengan hati yang bersih dan sikap terbuka pada Tuhan. Oleh sebab itu, hal paling utama supaya Natal sungguh siap adalah dengan mendengarkan seruan Yohanes Pembaptis: "Luruskan jalan Tuhan!"

Saudara-saudariku ytk.

Persiapan untuk Natal tidak boleh diabaikan karena penentu Natal yang sukacita dan penuh kebahagiaan adalah pada saat kita benar-benar siap untuk menyambutnya. Sebaliknya, jika kita menyambutnya dengan perasaan penuh keraguan, berdosa, dan lupa siapa yang utama dan pertama dalam hidup, maka Natal hanya berlalu begitu saja dan tidak berarti sama sekali. Dengan kata lain, Natal bukan menjadi sumber sukacita yang kita jalankan bersama Kristus dan sebaliknya Natal tempat kita berpesta, berbagi kado tetapi tidak menyentuh batin kita dan membuat Yesus selalu tinggal dalam diri kita yang bisa meneduhkan dan memperdamaikan masyarakat.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Unika Widya Mandala Surabaya, kita semua akan merayakan Natal bersama-sama tak lama lagi. Kita akan berkumpul bersama keluarga dan merayakan Misa Natal di gereja. Maka, pantaslah kita kini diajak bertanya: "Mengapa merayakan Natal itu?" Jangan-jangan kita hanya merayakannya karena itu tradisi tahunan yang kini di masyarakat juga notabene yang non kristen merayakannya dengan memasang lampu-lampu yang gemerlap dan mengundang orang untuk berfoto ria saja. Bilamana Natal hanya "hiburan" maka natal semakin kosong dan kehilangan makna sehingga hanya suatu perayaan untuk bergembira ria semata.

Saudara-saudariku ytk.

Pada Minggu Adven ini, kita orang Katolik diundang untuk lebih dari sekedar melakukan suatu perayaan Natal. Kita mau dan diharapkan memiliki sikap seperti Santo Yohanes Pembaptis: membuka jalan bagi Tuhan,ewartakan Dia dan menempatkan Kristus yang utama dalam hidup kita. Inilah Natal yang kita nantikan; perayaan bersama Yesus sendiri yang menjadi pusat dalam semua karya yang kita lakukan di Universitas kita yang tercinta ini. Oleh sebab itu, sikap yang sangat penting kini perlu dan pantas kita upayakan adalah "mengucap syukur atas segala karunia yang diberikan kepada kita dan membiarkan Tuhan hadir dalam kehidupan kita sehari-hari" supaya Natal adalah perayaan iman dan perayaan hidup kita sebagai pribadi yang dikasihi oleh Tuhan.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

# Cerita Tim Teranti

*Hal apa saja yang membuat kelompok Anda menjadi begitu kompak dalam mengembangkan teranti? – Teh telang Murni*

Adanya komunikasi yang efektif dan lebih terbuka ke sesama tim dan mempunyai tingkat komitmen yang tinggi untuk membangun kerja sama yang solid antar semua tim, serta mempunyai kepercayaan antar semua anggota tim supaya bisa menciptakan kerja sama yang solid dan membantu satu sama lain apabila ada yang kesulitan dalam pengerjaannya". (Novita Sari)

Menurut saya, yang membuat kami kompak adalah rasa saling memahami satu sama lain dalam TIM, kami menyadari masing-masing dari kami memiliki banyak kesibukan tersendiri selain di TERANTI, akan tetapi teman-teman dalam TIM selalu menguatkan satu sama lain, dan membantu satu sama lain. Seberat apapun permasalahan yang kami hadapi khususnya dalam mengembangkan Teranti, kami lampau bersama-sama. Selain itu teman-teman Teranti merasa saling bangga dan senang semisal ada keberhasilan dari individu, saya melihat tidak ada yang saling iri dengan pencapaian masing-masing, semua saling mensupport satu sama lain. Itulah yang saya rasa membuat kami kompak sampai saat ini. (Karunia Firnanda Putri Pramudita)

Karena kita mempunyai visi dan misi yang sama untuk usaha kami ini, dan saya akui sebagai ketua Tim seluruh kelompok saya bertanggungjawab dalam tugas-tugasnya dan menjalankannya dengan baik. (Tan Ellen Andryani Saputri)

Ada beberapa hal yang membuat kelompok kami sangat kompak dalam mengembangkan TERANTI, salah satu yang paling penting adalah kami memiliki tujuan yang sama yaitu, bisa menghasilkan produk sendiri dan mempunyai bisnis sendiri. Selain itu, kami selalu mengutamakan kepentingan bersama dan saling bekerja sama tanpa adanya tekanan karena merupakan kemauan dari diri kami masing-masing. Satu hal yang kami selalu tanamkan dalam diri kami adalah bisa saling mendengarkan satu sama lain dan saling memberi semangat. (Agnes Ina Gelu Haliwala )

*Apa saja mimpi Anda dalam mengembangkan Teranti?*

Mimpi saya dalam mengembangkan TERANTI yaitu produk Teranti bisa dikenal di semua masyarakat yang luas dan bisa menjadikan produk yang dicari oleh masyarakat lain dengan berbagai manfaat dan memperluas pasarnya. Semoga Teranti bisa mengeluarkan varian yang lebih banyak lagi untuk bisa membuat para konsumen menyukainya." (Novita Sari)

Saya berharap TERANTI dan persahabatan di dalamnya dapat berlanjut, meskipun setelah kami lulus dari perkuliahan. Teranti membuat kami banyak bertemu orang-orang hebat dan mendapatkan banyak pengalaman serta kesempatan emas. Seperti itulah juga saya berharap Teranti tidak hanya menghasilkan profit tapi juga bermanfaat bagi sekitar. (Karunia Firnanda Putri Pramudita)

Kami berharap Teranti bisa semakin dikenal banyak orang karena kualitas dan keunikannya dan juga Teranti bisa dikenal bukan hanya secara nasional tetapi juga bisa Go Internasional. (Tan Ellen Andryani Saputri)

Mimpi saya dalam mengembangkan TERANTI adalah, produk TERANTI bisa dikenal banyak orang diberbagai kalangan dan bisa menjadi produk unggulan. Saya sangat berharap agar TERANTI bisa berkembang lebih lagi kalau bisa dikenal di semua mancanegara. Selain itu, saya ingin usaha TERANTI bisa dibuka di berbagai cabang di Indonesia terutama di daerah saya sendiri yaitu Nusa Tenggara Timur. (Agnes Ina Gelu Haliwala )



*Bersama Pak Trias- sebagai Mentor*

# “MENEMUKAN VALUE DIRI”

Michelle T.V. Pachita S.E. Dinong 3203021119 Fakultas Bisnis Semester V



Hallo semua, perkenalkan saya Michelle Pachita dari Program Studi Akuntansi UKWMS. Saya berasal dari Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Saat ini saya berada di semester 5, selain aktivitas perkuliahan di kelas, saya juga aktif mengikuti kegiatan organisasi di salah satu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang ada di Fakultas Bisnis UKWMS, yaitu UKM Tax Center. Saat ini saya menjadi *Student Staff* di P3SDM UKWMS.

Banyak mahasiswa beranggapan bahwa semester 5 merupakan semester yang super sibuk dan terdengar menakutkan. Ya, setidaknya itu rumor yang saya dengar ketika saya masih berada di semester 4. Ketika akhirnya berada di semester 5, menurut saya, semester 5 tidak sesibuk itu. Tentunya, untuk mata kuliah di semester ini sudah pasti lebih sulit, namun tugas-tugas yang diberikan tetap banyak, sama seperti semester sebelumnya. Meski begitu, saya merasa bahwa saya banyak memiliki waktu luang di semester ini. Mungkin karena faktor saya banyak mendapatkan jadwal kelas pagi sehingga ketika selesai kelas, saya tidak lagi mempunyai aktivitas lainnya dan biasanya saya memilih untuk langsung pulang dan bermalas-malasan di rumah kecuali ketika saya ada kegiatan UKM. Karena itu saya sering merasa bahwa apa yang saya lakukan tidaklah produktif dan tidak membawa manfaat bahwa diri saya untuk berkembang. Hal ini juga saya rasakan ketika mendengar teman-teman saya yang selalu mempunyai kegiatan dan selalu sibuk. Ada beberapa teman saya yang mempunyai pekerjaan *part-time* di tengah jadwal kuliah yang padat, beberapa ada yang sibuk dengan kegiatan Ormawa. Ini menjadi *trigger* saya untuk mencari kegiatan yang produktif, yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan value diri saya.

Karena hal ini, saya berpikiran untuk mencari pekerjaan *part-time*. Namun saat itu saya memiliki kekhawatiran tentang pekerjaan *part-time*, seperti: “Bagaimana saya dapat membagi waktu saya, apakah saya mampu bekerja sambil kuliah?” karena yang saya tahu, pekerjaan *part-time* biasa dilakukan hingga malam hari. Di tengah kekhawatiran ini, saya berbincang dengan teman saya soal pekerjaan *part-time* ini. Ketika itu dia memberikan informasi soal *Student Staff* yang ia lihat dari instagram program studi, di situ saya langsung tertarik dan kami berdua langsung menanyakan lebih lanjut mengenai informasi tersebut ke Ketua Prodi, yaitu Pak Sofian. Pak Sofian menjelaskan tentang apa saja pekerjaan seorang *student staff*, dan memberitahu jumlah kuota lowongan *student staff* yang dibutuhkan, yaitu sebanyak 2 orang. Lalu, Pak Sofian meminta kami untuk mengirimkan CV, KRS, KHS dan jadwal kelas kami ke email HR Center UKWMS. Dua hari kemudian, kami mendapatkan balasan email dari HR Center, di situ kami diinformasikan untuk melakukan proses wawancara bersama Bu Hira.

Setelah wawancara, kami langsung diminta untuk mulai bekerja pada hari itu juga. Karena pada saat itu, kami juga tidak mempunyai kelas, kami pun setuju untuk mulai bekerja. Awalnya saya merasa sangat gugup dan tidak percaya diri sebelum wawancara berlangsung, namun ketika saya mendengarkan informasi-informasi dari Bu Hira mengenai apa saja yang akan saya lakukan sebagai *Student Staff*, saya menjadi lebih tenang dan lebih percaya diri mengenai tugas yang akan diberikan. Hari itu kami diberikan tugas untuk memilah berkas-berkas, untuk hari pertama bekerja, bagi saya tugas ini masih tergolong cukup mudah. Hari – hari berikutnya hingga sekarang saya masih bekerja sebagai *Student Staff*, saya banyak mendapatkan pekerjaan untuk menginput dan memilah berkas-berkas hingga kami diajari bagaimana tata cara mengirim surat untuk departemen lain di UKWMS. Tugas-tugas ini mungkin terdengar mudah dan biasa saja, namun ketika pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan, butuh rasa sabar dan konsisten yang tinggi untuk dapat menyelesaikan tugas ini, karena banyaknya berkas-berkas yang harus segera diselesaikan. Namun, bukan berarti tugas-tugas ini berat, didukung lingkungan kerja yang nyaman, kami bisa menyelesaikan tugas kami dengan baik.

Selama saya bekerja sebagai *Student Staff*, saya tidak merasakan kesulitan yang begitu besar hingga dapat mengganggu kegiatan perkuliahan saya. Di sini kami bekerja dengan waktu yang fleksibel, sesuai waktu yang kami bisa. Berbeda dari pekerjaan *part-time*, sebagai *Student Staff* saya juga tidak pernah merasakan bekerja hingga malam hari, hal ini yang membuat saya senang menjadi seorang *Student Staff*, saya bisa tetap belajar dan mengerjakan tugas-tugas kuliah saya tanpa terbebani dan merasa lelah. Selain itu, banyak sekali hal-hal baru yang saya dapatkan, mulai dari ilmu-ilmu baru mengenai administrasi universitas hingga merasakan bagaimana rasanya bekerja di bagian administrasi. Kemampuan berkomunikasi dengan orang baru, teliti, hingga kemampuan untuk menyelesaikan tugas berkembang karena menjadi *Student Staff*. Saya bersyukur atas kesempatan yang diberikan kepada saya, saya bisa merasakan bagaimana mempunyai tanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan sendiri dan dapat mengembangkan nilai dari diri saya untuk terus bekerja keras, tulus dan tekun ketika melakukan suatu pekerjaan. Pada akhirnya, semua pengalaman ini akan menjadi ilmu bagi saya di masa depan nanti, terutama pada saat saya lulus dan mulai bekerja.

# ARTI SEBUAH MILITANSI

FX. Wigbertus Labi Halan

'... Bagi saya setiap berita harus diburu untuk mendapatkannya. Tidak ada istilah jauh, hujan, atau sulit narasumbernya. Seorang reporter wajib ketemu narasumber yang ditugaskan kepadanya. Berita itu harus diburu' (2012). Ini kutipan tulisan dari Karni Ilyas, wartawan senior yang sukses pada jalan hidupnya sebagai wartawan. Apa yang ia tulis ini menunjukkan kualitas seorang wartawan yang setia pada profesinya. Sering kita jumpai wartawan yang hanya menunggu *presrelease* dari humas dan membuat berita dari sana tanpa mendapatkan informasi dari sumber utama. Intinya ada berita, soal kualitas itu urusan belakangan. Orang awam pun paham kalau *presrelease* itu sudah banyak polesannya. Seorang wartawan yang profesional, menembusi polesan itu untuk bisa memberikan data yang akurat.

Menengok pada sejarah orde baru, profesi wartawan juga menjadi profesi yang terancam terlebih ketika mereka berani menulis informasi yang benar tentang rezim Orde Baru. Media-media dibredel jika isi beritanya tentang kritik terhadap kebijakan Orde Baru. Pemimpin redaksi keluar masuk penjara karena keputusan di ruang redaksi yang dianggap bertentangan dengan sikap pemerintah. Orde Baru membangun kultur militeristik yang tidak terlatih untuk membantah atau mengkritik kesalahan pimpinan. Pertanyaannya apakah para pemimpin redaksi itu kapok? Tidak! Mereka terus memberitakan apa yang benar. Itulah militansi, tentu dengan basis prinsip yang tegas.

Wartawan lain yang juga militan, itu seperti Andy Noya. Silakan baca biografi tentang Andy di buku: Sebuah biografi Andy Noya: kisah hidupku. Ada cerita yang menarik tentang orang ini, yakni Andy berani mengambil tindakan yang bertentangan dengan keputusan pemilik media yang ia pimpin, yaitu Surya Paloh. Bagi Andy, profesionalitas itu diutamakan, negosiasi dan intervensi pimpinan itu diterima sejauh tidak bertentangan dengan etika jurnalisisme. Andy meletakkan standar yang tinggi untuk kerja-kerja jurnalistik. Oh ya, ada satu peristiwa lagi yang cukup menggemparkan bangsa kita ketika Andy Noya berhasil mewawancarai mayor Alfredo Alves Reinado, ini tokoh yang menjadi buronan di Timor Leste. Alfredo akan hadir dalam wawancara itu kalau kondisi benar-benar aman dan tim dari Andy harus merahasiakan di mana tempat mereka mewawancarai Alfredo. Untuk sampai pada hal ini pun mereka harus melakukan sumpah pocong. Kalau kita bertanya-tanya, memangnya untuk apa semua hal ini? Itulah kesetiaan pada profesi. Uang dan segala harta itu bukan tujuan mereka, tetapi kenikmatan dan kebahagiaan terbesar mereka ketika mereka menjalankan profesi mereka secara profesional.

Selain dua tokoh di atas, ada sederet wartawan yang juga sangat militan dalam menjalankan profesinya. Mereka menjaga kualitas diri mereka dengan menolak segala macam 'amplop' yang membungkam mulut mereka. Tentu ada ancaman dan juga tantangan tersendiri. Tetapi waktu membuktikan bahwa mereka yang militan, mereka yang menjalankan tugasnya secara profesional, tidak akan pernah ditinggalkan waktu. Mereka tetap *survive*, bahkan ketika masuk pada usia senja. Dalam dunia pendidikan, tentu kita juga berharap bahwa masing-masing *civitas academica* memainkan perannya secara bertanggung jawab, menunjukkan kualitas dalam bekerja dan tetap menjaga integritasnya. Harta bisa dengan mudah dibeli, tetapi integritas diri itu dibentuk dalam rentang waktu, sekalipun diterpa godaan macam-macam.

Kita berharap lingkungan UKWMS menjadi ladang yang subur untuk berkembangnya para dosen yang militan dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai dosen, tendik yang militan dalam bekerja, serta mahasiswa yang juga militan dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bonus dari perjuangan dan militansi adalah penghargaan sebab itu bukan yang utama.

# ERUPSI

Seiring dengan letusan merapi kemarin (12 nopenber 2010) , istilah erupsi semakin marak digunakan sebagai pengganti istilah letusan yang lazim digunakan sebelumnya. Istilah ini diserap dari bahasa Inggris *eruption* atau lebih lengkapnya *volcanic eruption*, dan dalam bidang geologi bermakna peristiwa keluarnya uap dan materi vulkanis secara tiba-tiba dari suatu gunung berapi (vulkan).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (KBBI III) menyebut tiga makna besar erupsi yang salah satunya adalah "letusan gunung api" KBBI III hanya menjelaskan makna letusan sebagai ledakan. Lalu, tidak tepatkah penggunaan letusan oleh kita selama ini?

Entri letus (dengan bunyi e pepet ) dalam bentuk turunan letusan, letusnya dan meletus ditemukan beberapa kali dalam korpus *Malay concordance project* dengan makna yang serupa dengan makna erupsi gunung berapi. Jadi kata ini memang telah digunakan dalam bahasa Melayu sejak lama paling tidak sejak abad ke-19.

Dalam KBBI, kata ini memiliki beberapa bentuk turunan yaitu meletus, letusan, dan peletusan. Maknanya kurang lebih menggambarkan sesuatu yang pecah atau terbuka secara tiba-tiba karena adanya tekanan atau dorongan yang sangat kuat. Sesuatu di sini dapat berubah berbagai hal, mulai dari yang materiil seperti balon, bisul, dan gunung berapi sampai konseptual seperti emosi. Cakupan maknanya memang luas.

Dari sudut geologi, menurut Wikipedia, ada tiga letusan vulkanis: (1) Magmatis, yang terjadi karena pelepasan gas yang sebelumnya dimampatkan dalam magma, (2) Freatomagmatis, yang terjadi karena kontraksi termal dari pendinginan saat magma dengan gas yang dimampatkan bersentuhan dengan air; serta (3) Freatis, yang terjadi karena pelepasan partikel yang tertahan dalam uap yang dipanaskan oleh magma.

Selain klarifikasi ini, ada berbagai cara lain penggolongan letusan yang diberikan oleh para ahli vulkanologi. Salah satu cara penggolongan yang lebih sederhana dan mudah dilihat adalah klarifikasi letusan menjadi letusan eksplosif dan letusan efusif. Yang pertama untuk letusan vulkan yang disertai ledakan eksplosif seperti yang terjadi pada gunung merapi sedangkan yang kedua untuk letusan yang disertai hanya dengan melelehkan lava dan tanpa ledakan.

Penafian: saya bukan geologiwan dan sekedar berupaya menjelaskan kategorisasi erupsi, eh, letusan vulkanis tanpa menggunakan kata erupsi. Selain masalah ketidakdekatan dengan istilah asli (*explosive eruption*, *effusive eruption*, dan lain lain), saya pikir bisa saja kita menggunakan kata letusan di sini.

Kata letusan memang mungkin terlalu umum, untuk dipakai dalam konteks vulkanologi. Namun, begitu bicara gunung berapi mungkin orang awam lebih paham dan lebih bisa membayangkan letusan ketimbang erupsi.

Erupsi memang lebih ilmiah dan lambat laun akan diterima kedekatan makna konstektualnya dengan gunung berapi. Namun jangan lupa bahwa erupsi pun lebih eksklusif dimiliki oleh kaum geologi. Simak makna ketiga erupsi di KBBI berikut ini :

Erup.si /e'rupsi / n ... 3 dok kelainan pada kulit yang timbul secara cepat dan mendadak.